



PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SING A SONG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN KAUMAN II

Eka Maya Kusuma¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Corresponding Author: ekamayakusuma@gmail.com

Received: 10-03-2023 **Revised:** 25-04-2023 **Accepted:** 15-05-2023 **Published:** 30-05-2023
DOI: 10.59966/pandu.v1i2.144

ABSTRAK

Mempelajari metode pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat penting. Terlepas dari tersedianya berbagai pendekatan, guru seringkali mengandalkan ceramah sebagai metode utama mereka. Penelitian ini mengkaji dampak metode Nyanyikan Lagu terhadap hasil belajar siswa. Sebagai pendekatan interaktif, Nyanyikan Lagu secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dilakukan sebagai penelitian classroom action dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas IV SDN Kauman II. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda, observasi, dan wawancara. Sebelum menggunakan Nyanyikan Lagu, nilai rata-rata siswa adalah 69,55. Ini meningkat menjadi 76,36 pada siklus pertama dan 84,09 pada siklus kedua, dengan tingkat keberhasilan masing-masing sebesar 59,09% dan 81,81%. Metode ini secara efektif meningkatkan hasil belajar sebesar 22,72%. Meskipun Nyanyikan Lagu cocok untuk sekolah dasar, pelaksanaannya harus didukung dengan media yang menarik untuk menjaga minat siswa.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Sing A Song, PTK

ABSTRACT

Studying learning methods, which serve as tools to achieve educational goals, is very important. Despite the availability of various approaches, teachers often rely on lectures as their main method. This study examines the impact of Sing A Song method on student learning outcomes. As an interactive approach, Sing A Song actively engages students in the learning process. Conducted as a classroom action research using Kemmis and McTaggart models, this study involved 22 fourth grade students of SDN Kauman II. Data was collected through multiple-choice tests, observation, and interviews. Before using Sing A Song, the average score of students was 69.55. This increased to 76.36 in the first cycle and 84.09 in the second cycle, with success rates of 59.09% and 81.81%, respectively. This method effectively improves learning outcomes by 22.72%. Although Sing A Song is suitable for elementary school, its implementation must be supported by an interesting medium to maintain the interest of students.

Keywords: Learning Method; Sing a Song; PTK.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap konten yang mereka baca dan penjelasan guru. Murid yang tidak menyukai cara guru menjelaskan sesuatu kepada mereka sering kali mudah mengantuk dan teralihkan perhatiannya selama kelas, yang membuat mereka sulit mempelajari informasi tersebut. Karena setiap siswa di kelas memiliki kepribadian yang berbeda, guru harus menyadari ciri-ciri ini untuk merancang kegiatan belajar yang merangsang.

Kita mendapatkan kata "karakteristik" dari "karakter". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "karakter" sebagai moral, etika, atau karakteristik psikologis yang membedakan satu orang dengan orang lain. "Karakteristik" mengacu pada kualitas atau kekhasan tertentu. Kualitas unik siswa menjadi pedoman dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran (Hidayati Hidayati et al., 2024). Guru dapat menggunakan definisi kualitas siswa sebagai acuan untuk memilih model dan teknik pengajaran yang sesuai. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ciri-ciri tersebut.

Di pendidikan dasar, kelas empat, lima, dan enam disebut sebagai "kelas atas". Siswa mulai membangun keterampilan berpikir operasional yang nyata dan melakukan transisi menuju pubertas pada saat ini (Sofiyah, 2015). Tergantung pada situasi dan lingkungan, sifat individu dapat bervariasi. Oleh karena itu, selama tahap ini, guru perlu mewaspadaikan ciri-ciri siswanya. Semua tahap pembelajaran, bagaimanapun, membutuhkan pemahaman ini, tidak hanya mereka yang berada di kelas atas.

Kurikulum Merdeka menggabungkan keilmuan dan ilmu sosial ke dalam kurikulum terpadu yang disebut IPAS (keilmuan dan Ilmu Sosial) (Arwitaningsih et al., 2023). Pendekatan ceramah sering digunakan di ruang kelas untuk mengajar kelas IPAD, dengan siswa mendengarkan dan mencatat seperti yang dijelaskan instruktur. Metode tradisional ini sering membuat siswa bosan. Misalnya, siswa cenderung melupakan informasi ketika ditanyai tentang energi jika hanya dibahas dalam perkuliahan.

Banyak pendidik mengandalkan teknik yang telah dicoba dan benar karena mereka tidak memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai filosofi pengajaran. Jarang digunakan, pendekatan "nyanyikan lagu" dapat digunakan sebagai pengganti ceramah konvensional. Permainan atau aktivitas yang menyenangkan harus digunakan di ruang kelas ketika gaya belajar dasar siswa bersifat kinestetik agar mereka tetap tertarik daripada hanya mendengarkan.

Metode pengajaran adalah instrumen untuk menyampaikan pengetahuan, terlepas dari seberapa rumit subjeknya (Festiawan, 2020). Metode pengajaran adalah taktik yang digunakan oleh instruktur untuk berhasil menyampaikan mata kuliah (Islam, 2025). Sederhananya, metode pengajaran adalah instrumen atau strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran. Memilih strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk membuat siswa tetap tertarik dan menjamin bahwa mereka memahami materi pelajaran. (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023)

Siswa dapat mempelajari materi yang kompleks dengan cara yang menarik dan interaktif dengan menggunakan metode "nyanyikan lagu" (Yunarso, A. S., & Subandiyah, 2022). Baik lingkungan belajar individu maupun kelompok dapat memperoleh manfaat dari pendekatan ini. Ini dapat digunakan bersama dengan bahan ajar lainnya untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan meningkatkan kemanjurannya. Guru harus hati-hati memilih lagu yang akan digunakan untuk latihan menyanyi kelompok sebelum menerapkan strategi ini.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis membuat kerangka konseptual yang menyarankan bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran interaktif adalah strategi yang berhasil karena mereka secara inheren lebih tertarik ketika bersaing dengan teman sebayanya (Royani & Muafia, 2024). Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar ketika pelajaran termasuk permainan, menurut pengamatan yang dilakukan di kelas empat SDN Kauman II. Di sisi lain, para siswa segera kehilangan minat pada kelas-kelas yang hanya didasarkan pada buku pelajaran. Siswa yang kesulitan mengingat konten yang diajarkan sebelumnya diwawancarai secara singkat untuk mengonfirmasi hal ini. Pilihan strategi pembelajaran mungkin menjadi masalah daripada ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi. (Juleha et al., 2014)

Mengkaji bagaimana hasil belajar siswa berubah sebelum dan sesudah menggunakan metode "nyanyikan lagu" menjadi tujuan penelitian ini. Bagaimana pendekatan pengajaran "nyanyikan lagu" mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN Kauman II? merupakan topik kajian yang telah dikembangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pendekatan "nyanyikan lagu" meningkatkan hasil belajar siswa IPA kelas IV SDN Kauman II, terutama pada mata pelajaran energi dan transformasinya.

METHOD

Desain penelitian Kemmis dan McTaggart, yang menguraikan banyak fase Penelitian Tindakan Kelas CAR perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang melibatkan 27 anak kelas IV ini dilakukan di SDN Kauman II, Ngoro, Jombang, antara bulan Februari hingga Maret. Namun, karena absensi, hanya 22 siswa yang dapat mengikuti. Siswa kelas empat ini dicirikan oleh kecenderungan mereka untuk sibuk dan ketidakmampuan mereka untuk tetap tidak bergerak saat guru menjelaskan sesuatu. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan menulis dan membaca.

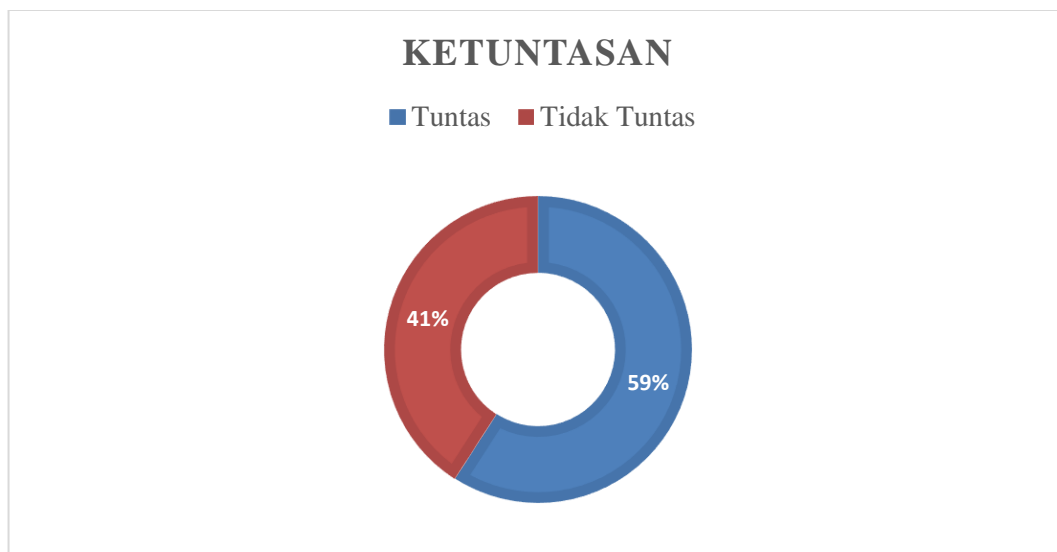
Dua siklus-perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi-menjadi subjek penelitian ini. Tes pilihan ganda, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kriteria bahwa minimal 75% mahasiswa harus memperoleh nilai lebih tinggi dari Kriteria Penguasaan Minimal (KKM) sebesar 70 digunakan untuk menentukan keberhasilan studi.

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data setelah dikumpulkan. Hasil observasi dan wawancara guru dianalisis dengan menggunakan deskripsi kualitatif, dan hasil belajar siswa-yang ditentukan dengan menghitung nilai rata-rata dianalisis dengan menggunakan deskripsi kuantitatif. Persentase siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM kemudian dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tersebut untuk menilai efektivitas penelitian. Peneliti dapat memahami penelitian secara menyeluruh, membuat kesimpulan, dan menawarkan saran berdasarkan temuan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-khususnya energi dan transformasinya-diperoleh dari studi multi-tahap, dua siklus. Untuk mengukur tingkat antusiasme siswa selama proses pembelajaran, peneliti sebelumnya telah mengamati kelas tersebut. Ditemukan bahwa beberapa siswa kurang bersemangat di kelas. Peneliti melakukan intervensi untuk menyelidiki kemandirian strategi "nyanyikan lagu" dalam meningkatkan semangat belajar siswa berdasarkan temuan tersebut. Siswa yang lebih tertarik untuk belajar cenderung berprestasi lebih baik, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Siswa diberi pretest dengan sepuluh pertanyaan tentang berbagai bentuk energi di awal kursus. Tujuan protes adalah untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa sebelum pelaksanaan intervensi. Beberapa anak mengalami kesulitan membaca pertanyaan pada saat ini. Menurut hasil ujian pendahuluan, tingkat penguasaan di seluruh kelas adalah 59,09%, dan nilai rata-rata untuk siswa adalah 69,55.



Gambar 1. Bagan Ketuntasan

Penerapan metode sing a song

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kauman II merupakan tujuan penerapan pendekatan Nyanyikan Lagu dalam pembelajaran IPA tentang mata pelajaran energi dan transformasinya. Strategi ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah sesuai dengan topik tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam penulisan lirik. Untuk memberikan kesan bahwa lagu yang mereka nyanyikan adalah milik mereka sendiri, mahasiswa tetap mengikuti proses penulisan lagu meskipun peneliti sudah menulis liriknya.

Peneliti memulai penelitian dengan mengunjungi SDN Kauman II untuk mengamati dan berbicara dengan guru tentang kesulitan belajar siswa kelas empat. Pengamatan ini mengungkapkan sejumlah masalah, antara lain kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA, kurangnya semangat di kelas, dan kecenderungan cepat bosan saat guru menjelaskan topiknya.

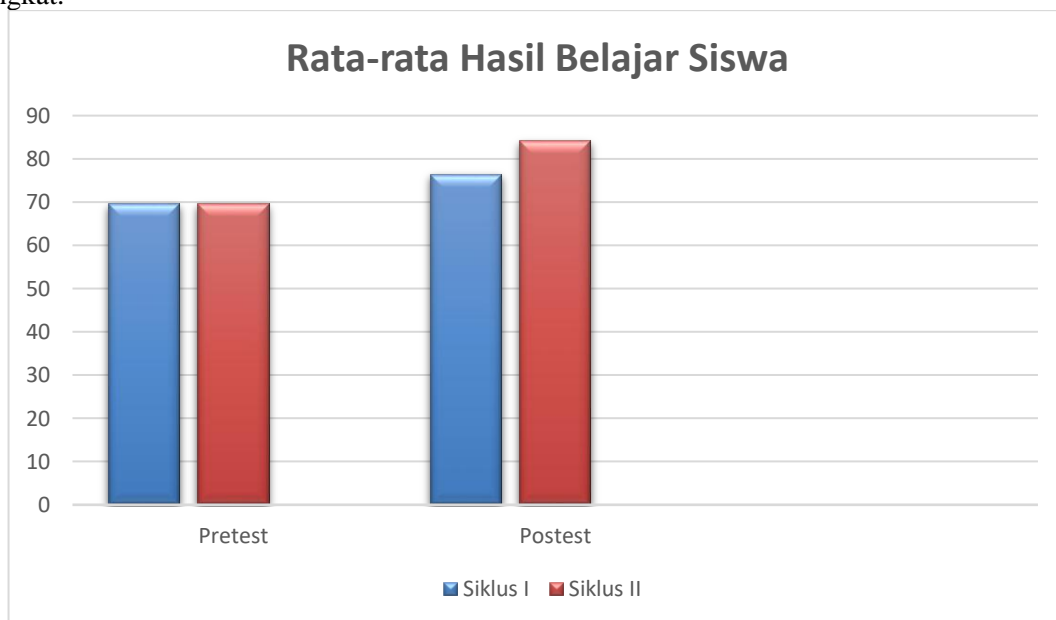
Mengingat hasil tersebut, peneliti memilih untuk memasukkan teknik Nyanyikan Lagu ke dalam proses pengajaran, di mana siswa menulis lirik lagu tersebut. Ada dua putaran untuk proyek penelitian tindakan kelas ini. Implementasinya di bawah standar pada siklus pertama. Karena terbiasa belajar melalui perkuliahan dan tugas, mahasiswa merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru tersebut. Karena mereka masih mempelajari ciri-ciri siswa, peneliti kesulitan mengendalikan kelas selama siklus ini. Kesulitan lainnya adalah terbatasnya waktu belajar yang disebabkan oleh kegiatan pramuka ekstrakurikuler yang direncanakan. Guru kelas membantu peneliti mengelola anak-anak untuk mengatasi hambatan tersebut. Terlepas dari tantangan ini, peneliti tetap berdedikasi untuk menjadi guru yang sukses dengan memeriksa ciri-ciri unik setiap siswa selama proses pendidikan.

Hasil belajar siswa meningkat secara keseluruhan sebagai hasil dari penerapan siklus pertama. Namun demikian, skor rata-rata siklus ini jauh dari ekspektasi peneliti. Persentase keberhasilan pada siklus pertama hanya 59,09%, menurut perkiraan yang dibuat dengan menggunakan rumus yang sesuai. Peneliti menyimpulkan bahwa siklus pertama tidak memadai dan gagal mengingat temuan ini. Untuk mencapai hasil penelitian terbaik, peneliti memilih untuk meningkatkan metodologi dan melakukan siklus kedua.

Siklus kedua berlangsung keesokan harinya dan diberi waktu lebih banyak daripada yang pertama. Kegiatan siklus ini diselesaikan sesuai dengan rencana yang diperbarui dengan mempertimbangkan kesulitan yang muncul selama siklus sebelumnya. Tujuan utama siklus ini adalah untuk memastikan bahwa strategi tersebut diterapkan secara efektif dengan tetap menjaga keterlibatan siswa. Untuk memaksimalkan efisiensi waktu, guru sebagian besar bertugas sebagai pengamat selama fase ini dan membantu mendistribusikan lembar kerja. Jika dibandingkan

dengan siklus pertama, hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan, meskipun beberapa siswa masih belum mendapatkan nilai yang baik. Peneliti menganggap siklus kedua berhasil, karena tingkat keberhasilannya melebihi 75% dari total siswa.

Metode Nyanyikan Lagu menghasilkan peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar siswa (Astriyani et al., 2023). Grafik berikut menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa meningkat.



Gambar 2. Grafik Rerata Hasil Belajar Siswa

Menurut grafik di atas, rata-rata hasil belajar siswa selama fase pretest secara kontinyu berada pada kisaran 69,54. Skor rata-rata mulai meningkat dengan penggunaan siklus pembelajaran. Terlihat jelas dari hasil sub pembahasan bahwa tingkat penguasaan pada Siklus I kurang lebih 50%, yang masih di bawah ambang batas yang ditetapkan dan belum dianggap ideal. Namun, seperti yang ditunjukkan grafik, skor rata-rata siswa meningkat secara signifikan setelah pelaksanaan Siklus II. Pada saat digeneralisasikan, semua siswa telah memperoleh nilai di atas kriteria kompetensi minimum (KKM) yang telah ditentukan, terbukti dengan nilai rata-rata post test sebesar 84,09 pada Siklus II. Pada Siklus II, tingkat penguasaan melampaui target yang telah ditentukan yaitu mencapai sekitar 80%.

KESIMPULAN

Salah satu masalah yang harus dihadapi guru adalah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyarankan strategi lain yang dapat digunakan guru dalam pelajaran mereka: metode pembelajaran "Nyanyikan Lagu". Siswa kelas IV SDN Kauman II telah dimanfaatkan untuk menguji pendekatan ini. Menurut temuan penelitian, nilai post-test siswa meningkat menjadi 76,36 setelah intervensi, sedangkan skor pretest rata-rata pada Siklus I adalah 69,54. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa telah meningkat. Namun demikian, persentase keberhasilan siklus ini yang hanya 59,09% belum memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga memerlukan tindakan tambahan.

Skor post-test naik menjadi 84,09 pada Siklus II, sedangkan skor pretest rata-rata tetap di 69,54. Hasil belajar siswa telah meningkat secara signifikan, menurut temuan ini. Tingkat keberhasilan siklus ini sebesar 81,81% melebihi ekspektasi peneliti. Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa penggunaan metode "Nyanyikan Lagu" dalam proses belajar mengajar meningkatkan prestasi siswa.

Pendekatan "Nyanyikan Lagu" bekerja sangat baik untuk disiplin ilmu yang membutuhkan menghafal konten tertentu. Namun demikian, pendekatan ini harus digunakan bersama dengan

teknik pengajaran lain atau permainan singkat untuk menghindari kebosanan.

Sumber belajar tambahan harus digunakan untuk membantu metode "Nyanyikan Lagu" untuk meningkatkan kemajuannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mempertahankan keterlibatan siswa. Selain itu, akan bermanfaat bagi guru untuk memahami kualitas unik dari setiap siswa di kelas sebelum menerapkan metode tersebut untuk memastikan bahwa strategi pengajaran yang mereka pilih memenuhi tuntutan mereka.

Untuk menjamin proses pembelajaran yang lancar, peneliti yang menggunakan teknik "Nyanyikan Lagu" harus menyiapkan melodi lagu yang relevan terlebih dahulu selain memilih strategi dan media pengajaran yang tepat. Ketika waktu pengajaran yang tersedia terbatas, persiapan ini membantu memanfaatkan waktu kelas sebaik-baiknya.

REFERENSI

- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rhmawati, E. M., & Khuriyah. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Astriyani, G. A., 'Ulhaq, J. D., Ramandhani, R., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Lagu. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.670>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hidayati Hidayati, Syarah Syarif, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i3.1812>
- Islam, P. A. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 13 Kaur*. 5.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan Strategi Belajar MURDER untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Setupatok Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3, 11–28. <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/sceducatia/article/view/543/478>
- Royani, A., & Muafia, E. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan*. 160–169.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sofiyah, S. (2015). PENGEMBANGAN PAKET TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATEMATIKA BERDASARKAN REVISI TAKSONOMI BLOOM PADA SISWA KELAS V SD. *Digital Resposotory UNEJ*, 8.
- Yunarso, A. S., & Subandiyah, H. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR DAN MENELAAH STRUKTUR TEKS CERITA PENDEK DENGAN METODE SING A SONG DAN MEDIA MIND MAPPING PESERTA DIDIK KELAS IX-F SMPN 5 GRESIK*. *Bapala*, 9(6), 26–38.